

BAB XII

ORGANISASI NON PEMERINTAH (ORNOP) / *NON GOVERNMENT ORGANIZATION* (NGO)

Organisasi non-pemerintah dapat bersifat organisasi internasional yang disebut INGO (*international non governmental organization*) dan dapat juga hanya bersifat intra-nasional yang disebut NGO (*non governmental organization*). Perbedaannya hanya pada keanggotaan organisasi, mitra kerjasama serta ruang lingkup kegiatan organisasinya.

NGO dapat juga bersifat internasional (INGO) dengan ruang lingkup terbatas secara regional saja. Bentuk-bentuk organisasi internasional berdasarkan cakupannya secara internasional:

1. global – Umum
2. Regional – Umum
3. Global – Khusus
4. Regional – Khusus

Jadi, INGO yang ruang lingkungnya global dan INGO yang ruang lingkungnya regional. Hanya, pada umumnya INGO bergerak di bidang-bidang khusus saja.

Kriteria persyaratan bagi organisasi internasional non-pemerintah (INGO), menurut "*The Union of International Associations*", adalah:

1. Tujuan organisasi harus sepenuhnya bersifat/berciri internasional, dengan menegaskan keterlibatan organisasi lebih daripada sekedar hubungan bilateral (antara dua negara), atau sekurang-kurangnya mencakup kegiatan organisasi pada 3 (tiga) negara.
2. keanggotaannya harus terbuka, mencakup individu-individu serta kelompok-kelompok di wilayah/negara yang termasuk ruang lingkup organisasi tersebut, dengan sekurang-kurangnya mencakup individu atau kelompok dari 3 (tiga) negara.

3. Anggaran dasar organisasi harus mengandung ketentuan mengenai pemilihan/pergantian pimpinan dan pengurus secara berkala/periodik, dengan tata cara pemilihan yang disusun sedemikian rupa menghindari pengisian jabatan-jabatan dan pengendalian organisasi hanya orang-orang dari satu negara saja.
4. Pendanaan/pembiayaan pokok (substansial) bagi kegiatan organisasi harus berasal, atau mencakup sumbangan dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) negara.

Sejarah Perkembangan INGO

Bentuk INGO mulai dikenal pada tahun 1846. Yang tercatat sebagai INGO pertama, dalam berbagai literatur, adalah *World's Evangelical Alliance* (Perhimpunan Penginjil Sedunia).

Kemudian menyusul terbentuknya beberapa INGO lainnya, sejak pertengahan abad ke XIX (sekitar tahun 1860). Berjalan seiring dengan berkembangnya kerjasama internasional dalam bentuk organisasi-organisasi internasional antarpemerintah (IGO).

Setelah PD I dan PD II maka banyak INGO terbentuk, seperti juga halnya IGO yang makin digandrungi pada masa itu. Untuk bentuk kerjasama IGO, perkembangan pesat terjadi antara tahun 1921 sampai tahun 1930, dan antara tahun 1941 sampai 1960.

Pertikaian antarnegara dan juga perdebatan ideologi dan kepentingan, ternyata cukup berperan dalam menghambat keberhasilan yang ingin dicapai melalui INGO-INGO. Dan tidak dapat dipungkiri sepenuhnya bahwa INGO memang telah berusaha berbuat banyak dan cukup bermanfaat dalam menanggulangi berbagai masalah umat manusia serta lingkungan hidup. Namun, perkembangan serta usaha INGO itu bergerak lamban dan kurang terarah.

Beberapa assesment mengenai NGO

- ➔ NGO sering dianggap sebagai tantangan bagi statehood (kedaulatan negara), hal ini dilihat dari beberapa poin, diantaranya:

- NGO sering sekali berseberangan/menentang dengan *policy* yang dikeluarkan pemerintah.
 - NGO dapat menjadi "*Shaping Factor*" (Faktor penentu/pembentuk) dan sekaligus dapat menjadi "*shaping actor*" (aktor penentu) dari proses atau pembuatan pengambilan *public policy*.
 - Meskipun dalam banyak kebijakan pemerintah selalu berseberangan namun dalam banyak hal lain, kehadiran NGO sangat menguntungkan.
- ➔ Meskipun NGO dapat menyentuh wilayah *transnasional social movement*, namun NGO diasumsikan tidak dapat menghentikan proses globalisasi, akan tetapi paling tidak NGO mampu merubah perdebatan mengenai globalisasi itu sendiri.
- ➔ NGO berdasarkan sifatnya dapat diklasifikasikan:
- *NGO RADICAL*
Biasanya memosisikan dirinya sebagai kritikus pemerintah dan lebih sulit diajak kerjasama.
 - *NGO MODERAT*
Type ini merupakan NGO yang lebih sering dipakai pemerintah karena lebih kooperatif.